BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah suatu hal penting dalam membentuk jati diri setiap individu dan sebagai suatu proses pembentukan karakter kepribadian seseorang. Pendidikan merupakan sarana manusia dalam menggali pengetahuan, mengasah keterampilan juga potensi yang timbul dari dalam dirinya melalui suatu proses pembelajaran sehingga manusia mampu menyesuaikan dirinya dengan perkembangan zaman saat ini dan menjadi manusia yang bermanfaat. Sejalan degan itu, Istiqomah juga mengatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan juga direncanakan melewati suatu proses pengajaran serta adanya kegiatan pelatihan supaya membantu peserta didik mengalami proses memanusiakan diri menuju pencapaian kepribadian yang matang, memiliki moral dan dinamis (Sudaryani, 2012).

Pembelajaran di Indonesia saat ini berfokus untuk menerapkan nilai-nilai karakter dan tidak hanya terfokus pada penguasaan kognitif saja. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional di Indonesia sebagaimana tercantum di Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 pada alinea keempat, yaitu "mencerdaskan kehidupan bangsa", kemudian diperjelas dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 yang berbunyi:

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkaan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepda Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Karakter adalah watak, budi pekerti, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari karya yang diyakini dan mendasari cara berpikir, menyikapi sesuatu, cara bersikap kepada orang lain dan cara bertindak yang seharusnya (Kemendiknas, 2010). Karakter adalah bentuk kebiasaan setiap individu yang

mendukung dan memudahkan tindakan seseorang, karakter merupakan kualitas seseorang yang jika seseorang memiliki akhlak yang baik maka ia akan memiliki karakter yang baik pula, diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, dapat simpulkan pendidikan karakter memiliki peran penting dan merupakan strategi dalam membangun suatu bangsa (Kurniawan M. I., 2015).

Dampak negatif dari arus globalisasi saat ini salah satunya terhadap karakter anak bangsa, derasanya arus budaya saat ini telah menggerus sendi-sendi kehidupan masyarakat Indonesia terutama generasi muda, di mana peserta didik msuk didalamnya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Harun, 2013) bahwasanya dampak globalisasi telah menyebabkan masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Kesan buruk dari pandemi covid 19 saat ini juga berdampak yang besar pada berbagai aspek, salah satunya adalah pendidikan. Tidak hanya memberikan efek yang buruk ke dalam keberlangsungan pembelajaran yang hanya bisa dilakukan tatap muka secara online saja tetapi juga memberikan efek pada moral setiap anak bangsa yang semakin merosot.

Pelita Banten (Rosidi, 2021) menyampaikan bahwa adanya kasus bolos sekolah tanpa sepengetahuan orang tuanya karena keasikan dan kecanduan menggunakan handphone sehingga tugas pun terbengkalai, itu terjadi karena adanya penyalahgunaan handphone dalam proses pembelajaran daring yang tidak digunakan sebagaimana mestinya. Selain itu, Pojok Bandung (Rahmat, 2022), mengatakan bahwa pembelajaran daring pola interaksi antara guru dengan siswa tidak seperti pada pola belajar tatap muka, di mana mereka terpisahkan oleh ruang dan waktu yang berbeda. Hasil eksplorasi tim kejar Mutu Direktorat SD menyatakan banyak permasalahan yang muncul seperti berkurangnya kedisiplinan siswa dan belum terbentuknya karakter siswa dengan baik, kurangnya rasa kepedulian akan kebersihan dan kerapihan.

Hal tersebut selaras dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Massie & Nababan, 2021) bahwasanya pendidikan karakter selama pembelajaran daring itu menurun, hanya nilai kreatif saja yang berkembang

dan muncul, dikarenakan siswa terbiasa dengan penggunaan teknologi yang menunjang pembelajarannya. Selain itu, ada penelitian yang mengatakan pembelajaran daring menyebabkan penanaman pendidikan karakter berubah, ada sebagian peserta didik yang merasakan kesulitan selama pembelajaran daring yang menyebabkan karakter disiplin yang tidak terbentuk dengan baik seperti menunda tugas yang diberikan dan bahkan ada yang tidak mengerjakannya sama sekali (Suriadi, Firman, & Ahmad, 2021). Semasa pandemi ada beberapa peserta didik yang tidak mempunyai disiplin yang baik, semasa pembelajaran tatap muka peserta didik mematuhi peraturan dan bertanggungjawab terhadap tugas mereka. Faktor internal yang menjadi penghalang ialah perasaan malas dalam diri peserta didik dan faktor eksternalnya ialah telefon dan televisi (Melati, Ardianti, & Fardani, 2021).

Dari fakta diatas menunjukan bahwa adanya kemerosotan nilai karakter disiplin sebagai seorang peserta didik yang berarti pendidikan karakter ini memang membutuhkan perhatian yang lebih khusus baik dari lembaga pendidikan yaitu pendidik, bahan ajar dan juga lingkungan sekelilingnya. Pendidik memiliki perana yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik. Sebagaimana yang dikatakan Arifah, pendidik yang berkarakter dan profesional ialah yang menanamkan nilai-nilai positif pada diri peserta didik dan melakukan tugasnya dengan baik (Rachmadyanti, 2017). Dengan adanya pendidikan karakter yang unggul, tangguh, serta memiliki kompetensi yang baik diharapkan mampu menjawab tantangan zaman yang terjadi saat ini (Wijanarti, 2019).

Keberhasilan pendidikan karakter di samping adanya peran dari pendidik dan sistem pendidikan yang didukung dengan adanya buku teks pelajaran sebagai media dan juga bahan pengajaran dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Basuki Wibawa dan Farida Mukti buku teks adalah media pembelajaran yang umum dipakai disekolah dengan dilengkapu rangkaian kegiatan pada pembelajaran, contoh kegiatan dan latihan soal (Supriyo, 2015). Karya tulis dalam bentuk buku di bidang tertentu yang dipergunakan pendidik dan peserta didik sebagai pedoman dan penunjang

dalam kegiatan pembelajaran yang dilengkapi petunjuk pengajaran mudah dipahami (Anisah & Azizah, 2016).

Buku ajar yang berlaku di Sekolah Dasar (SD) saat ini adalah buku tematik. Buku tematik merupakan bagian dari kurikulum 2013, dimana kurikulum ini berbasis kompetensi dan karakter. Buku tematik ini terbagi menjadi dua buku, yaitu buku siswa dan buku guru yang diharapkan dapat dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Saidah, 2016) buku guru merupakan pedoman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat instrumen penilaian untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan. Buku guru ini dilengkapi dengan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar pada setiap mata pelajaran, langkah-langkah pembelajaran, instrumen penilaian. Selain itu juga menjelaskan tujuan dari setiap pembelajaran, serta lembar kerja siswa (LKS) yang disesuaikan dengan pengajaran yang telah diberikan. Buku siswa merupakan salah satu sumber belajar untuk memudahkan peserta didik dalam menguasi suatu kompetensi yang hendak dicapai, dilengkapi dengan contoh lembar kerja untuk mencapai pembelajaran yang bersifat konstektual (Sahir, 2018).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, nilai karakter dalam buku tematik kelas II Sekolah Dasar terdapat pada sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual mencerminkan karakter yang religius, sikap moral meliputi sikap yang jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri. Peneliti akan menganalisis apakah nilai-nilai karakter yang sesuai dengan beberapa fakta dilapangan yang terjadi saat ini mengenai penurunan karakter disiplin sudah benar-benar tercantum dan ditanamkan pada buku tematik atau tidak, yang berharap dapat diiplementasikan oleh peserta didik dalam kehidupan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "Analisis Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Tema 5 Pengalamanku Dalam Buku Tematik Kelas II Sekolah Dasar".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana nilai pendidikan karakter disiplin yang terdapat dalam Buku Tematik Kelas II SD/MI Tema 5 Pengalamanku Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017?
2. Bagaimana kesesuaian nilai pendidikan karakter disiplin yang terdapat dalam Buku Tematik Kelas II SD/MI Tema 5 Pengalamanku Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 terhadap bentuk penanaman karakter disiplin anak usia SD?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskipsikan nilai pendidikan karakter disiplin yang muncul dalam Buku Tematik Kelas II SD/MI Tema 5 Pengalamanku Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017.
2. Mendeskripsikan bagaimana kesesuaian nilai pendidikan karakter disiplin dalam Buku Tematik Kelas II SD/MI Tema 5 Pengalamanku Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 terhadap bentuk penanaman karakter disiplin anak usia SD.

D. Manfaat Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan khususnya kepada pendidik dan peserta didik dalam menggunakan Buku Tematik Kelas II SD/MI Tema 5 Pengalamanku Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 sebagai media bahan ajar dalam menanamkan nilai-nilai karakter.
2. Secara Praktis
   a. Bagi pendidik dan peserta didik dapat menggunakan Buku Tematik Kelas II SD/MI Tema 5 Pengalamanku Kurikulum

2013 Edisi Revisi 2017 sebagai sumber informasi dan media dalam menanamkan nilai-nilai karakter.

b. Bagi Sekolah agar lebih selektif dalam memilih buku tematik sebagai media bahan ajar dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter.

c. Bagi penulis buku sebagai bahan masukan, perbaikan atau penyempurnaan dalam pmembuatan buku tematik kedepannya.

d. Bagi mahasiswa dapat menambah wawasan tentang nilai pendidikan karakter disiplin yang ada dalam Buku Tematik Kelas II SD/MI Tema 5 Pengalamanku Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017.

E. Kerangka Berpikir

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilaksanakan secara disengaja untuk membantu orang lain dalam memahami, peduli dan juga bertindak atas dasar nilai, norma yang berlaku, pendidikan karakter ini mendukung perkembangan sosial, emosional siswa. Pendidikan karater ini ditafsirkan sebagai seluruh hal yang baik yang dilakukan oleh guru dan akan mempengaruhi orang yang diajarinya (Samani & Hariyanto, 2013). Selain itu ada yang berpendapat bahwa pendidikan karakter ini merupakan usaha untuk menumbuhkan karakter pada peserta didik, dimana menumbuhkan karakter ini merupakan satu proses melukis serta memahat sedemikian rupa sehingga membentuk suatu bentuk unik dan menarik yang menjadikannya beragam dengan yang lain (Elmubarak, 2008). Pendidikan karakter ini harus ditanamakan sejak dini dan harus dimaksimalkan pada usia Sekolah Dasar (SD) karena akan mempengaruhi kehidupannya kelak. Pendidikan yang berkarakter ialah pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang lain dan kemudian diarahkan untuk memperkuat dan mengembangkan perilaku peserta didik secara menyeluruh, karena peserta didik merupakan individu yang berpotensi untuk dapat diperkuat dan dikembangkan potensinya yang

berdasarkan nilai-nilai yang dirujuk sekolah/madrasah (Salahudin & Pratiwi, 2018).

Karakter disiplin menjadi salah satu karakter yang harus dikembangkan sejak dini, karena akan membentuk suatu kebiasaan dari hal yang baik nantinya. Ciri-ciri orang yang mempuyai disiplin yang tinggi adalah dengan selalu menaati peraturan yang ada, melakukan ssuatu hal dengan tepat waktu, hidup dengan terstruktur dan terjadwal serta melaksanakan tugas dengan baik. Dari beberapa ciri yang telah disebutkan diatas, bahwasanya indikator dari disiplin ini terbagi menjadi 3 bagian, yaitu ada bentuk kegiatan disiplin di rumah, bentuk kegiatan disiplin saat di sekolah dan bentuk kegiatan disiplin pada saat di masyarakat (Nurhendrayani, 2017). Contoh dari indikator disiplin saat di rumah adalah merapihkan tempat tidur dan kamar, merapihkan mainan setelah bermain, membantu orang tua, menjaga keamanan rumah, menjaga kelestarian dan kebersihan rumah, tidur dan bangun tepat waktu dan sebagainya, kemudian contoh dari indikator karakter disiplin saat di sekolah adalah masuk tepat waktu, menaati segala peraturan yang ada di sekolah, melaksanakan tugas piket, menjaga ketentraman saat di sekolah dan sebagainya, selanjutnya contoh dari indikator karakter disiplin saat di masyarakat adalah dengan tetap menjaga ketentraman dan keamanan lingkungan dengan tidak menyalakan alat musik dengan keras saat malam hari, menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan sekitar, membuang sampah pada tempatnya, sopan dalam bertamu dan lain sebagainya.

Dalam proses pembelajaran saat ini, bahan ajar utama yang digunakan dalam hal menyampaikan informasi atau bahan ajar bagi peserta didik berupa buku siswa dan bagi pendidik adalah buku guru. Dimana buku tersebut dikenal dan digunakan hampir di setiap sekolah yaitu Buku Tematik Sekolah Dasar. Apalagi ketika dalam keadaan new normal seperti sekarang ini dimana sebagian sekolah masih melakukan pembelajaran secara daring dan juga pertemuan tatap muka terbatas (PTMT) yang menjadikan buku tematik menjadi bahan ajar utama yang memang harus di maksimalkan penggunaannya.

Nilai karakter yang terkandung dalam Buku Tematik Kelas II SD/MI Tema 5 Pengalamanku Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 tertuang dalam Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan dijelaskan secara rinci di setiap langkah pembelajaran yang harus dilakukan oleh peserta didik, satu diantaranya ialah karakter disiplin. Kesesuaian dari isi buku tematik dengan bentuk penanaman karakter disiplin kepada anak usia Sekolah Dasar salah satunya dengan membentuk kebiasaan yang baik dan tergambar dari kegiatan pembelajaran yang ada pada buku tematik. Pembiasaan merupakan bentuk pengulangan kegiatan yang sama dengan melakukan sifat-sifat yang baik sebagai rutinitas. Pembiasaan ini terbagi menjadi beberapa kegiatan diantaranya kegiatan rutin, keteladanan dan kegiatan spontan. Contoh dari kegiatan rutin yang ada yaitu dengan kegiatan yang terstruktur dan dilakukan secara berulang misalnya kerja bakti. Keteladanan tergambar dari bentuk kegiatan guru yang ikut serta membersihkan lingkungan sekolah. Kemudian, kegiatan spontan yang tergambar dengan bentuk permintaan maaf Beni kepada Kakaknya dan berjanji dengan tidak mengulanginya, di mana Kakak Beni memaafkannya yang membuktikan hal tersebut baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

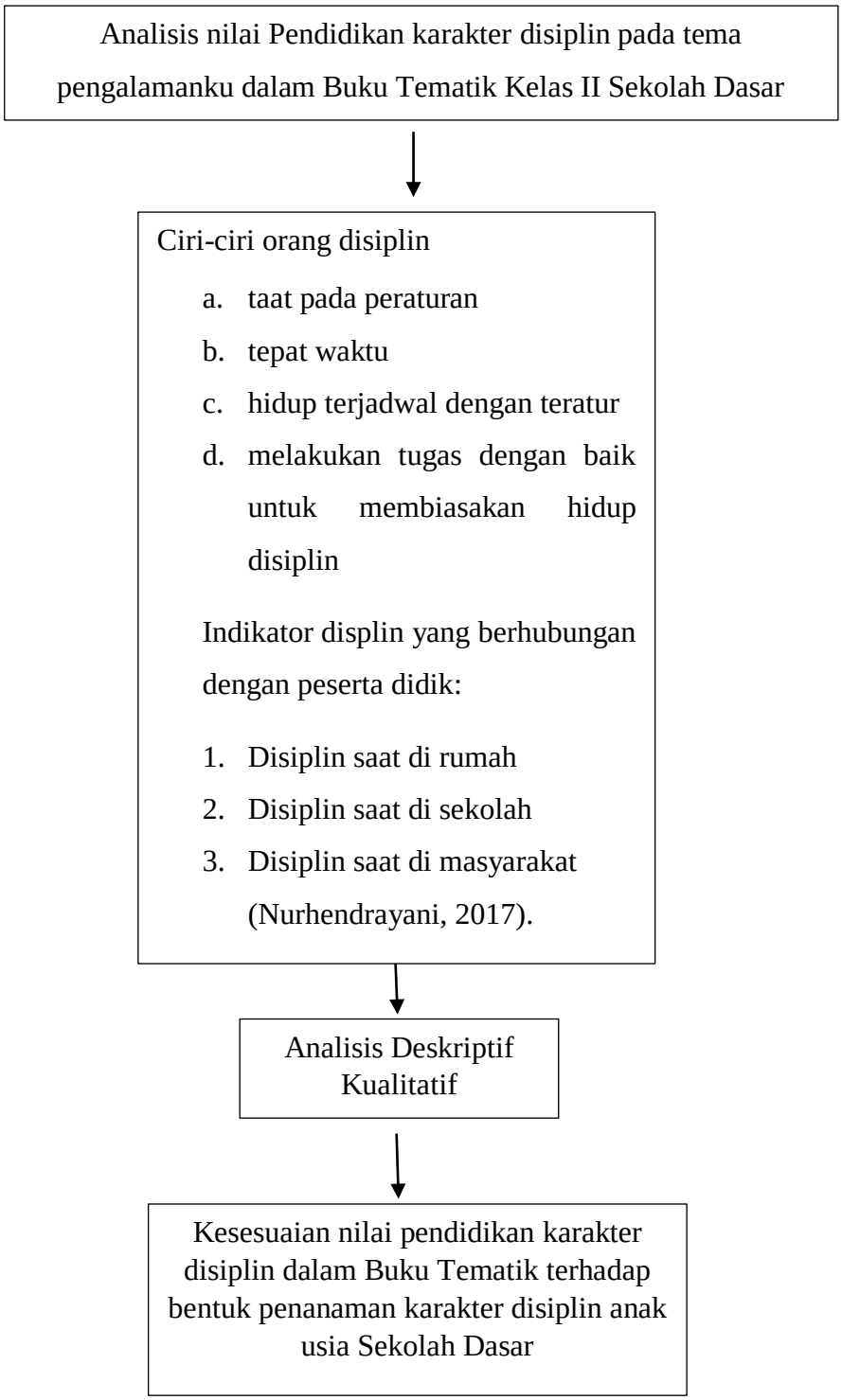

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Fokus Permasalahan

Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu adanya fokus permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada permasalahan terkait dengan nilai pendidikan karakter disiplin yang terdapat dalam Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan kegiatan pembelajaran pada Buku Tematik Kelas II SD/MI Tema 5 Pengalaman Saya Kurikulum 2013 Revisi 2017 Edisi. dan bagaimana hal tersebut sesuai dengan pembentukan nilai pendidikan karakter disiplin pada anak usia sekolah dasar (SD).

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dengan judul "Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku tematik kelas 1 tema diriku kurikulum 2013 edisi revisi 2017" yang dilakukan oleh Muniroh Hidayati pada tahun 2021 dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya yang berbentuk skripsi. Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang termuat dalam buku tematik guru kelas 1 dan buku tematik siswa kelas 1 tema diriku kurikulum 2013 edisi revsi 2017 dan untuk mengetahui bagaimana relevansi nilai-nilai karakter didalamnya. Hasil penelitian menyebutkan 1) buku tematik guru kelas 1 tema diriku edisi revisi 2017 mengandung semua nilai karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas muncul tetapi tidak semua sub nilai karakter dari karakter utama muncul. Nilai karakter yang muncul yaitu keberanian, percaya diri, disiplin, kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, beriman dan bertakwa, etos kerja, menghargai, kreatif, cinta damai, keteladanan, menghargai dan lain-lain. 2) pada buku teks tematik siswa kelas 1 tema diriku edisi revisi 2017 mengandung semua nilai karakter utama yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas tetapi tidak semua sub nilai karakter dari karakter utama muncul. Nilai karakter yang muncul yaitu tanggung

jawab, kejujuran, etos kerja, keberanian, percaya diri, disiplin menghargai, dan lain-lain. 3) Terdapat ketidak sesuaian antara buku guru dan buku siswa, hal tersebut terbukti dengan adanya 3 sub nilai karakter pada buku siswa yang tidak termuat dalam buku guru yaitu mencintai lingkungan, menjaga lingkungan dan tolong menolong.

2. Penelitian dengan judul "Analisis Nilai Karater Disiplin dalam Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru dan Pegangan Siswa Kelas III Tema 4 Kewajiban dan Hakku" yang dilakukan oleh Fitri Ardiyanti dan M Ragil Kurniawan pada tahun 2020 dari Universitas Ahmad Dahlan yang berbentuk skripsi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa: 1) Macam-macam nilai karakter yang termuat dalam buku pegangan guru kurikulum 2013 kelas III tema 4 yang terdiri dari disiplin otoriter, disiplin premisif, dan disiplin demokratis. 2). Macam-macam nilai karakter yang terdapat dalam buku pegangan siswa kurikulum 2013 kelas III yang terdiri dari disiplin otoriter, disiplin premis, dan disiplin demokrasi. 3). Bentuk konten karakter disiplin dalam Buku Pegangan Guru Kelas III Tema 4 kewajiban dan hak saya termuat dalam cerita, kegiatan membaca, kegiatan menulis, observasi, pertanyaan, diskusi, penilaian, KI KD, tujuan, praktik penegakan aturan disiplin nilai karakter. 4). Bentuk konten karakter disiplin dalam buku Guru Kelas III Tema 4 kewajiban dan hak saya adalah melalui berbagai tugas dan kegiatan. Tugas dan kegiatan tersebut termuat dalam cerita, kegiatan membaca, kegiatan menulis, observasi, pertanyaan, diskusi, penilaian, dan praktik penegakan aturan nilai karakter disiplin.
3. Penelitian dengan judul "Analisis Muatan Nilai Karakter pada Buku Ajar Kurikulum 2013 Pegangan Guru dan Siswa Sekolah Dasar" yang dilakukan oleh Dian Ikawati Rahayuningtyas dan Ali Mustadi pada tahun 2018 berbentuk artikel jurnal. Tujuan dari penelitian yang telah dilakukan ialah untuk menganalisis nilai-nilai karakter pada buku guru dan siswa serta menganalisis bagaimana kesesuaian nilai-nilai

karakter pada buku ajar pegangan guru dan siswa kurikulum 2013. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa buku pegangan guru mengembangkan semua nilai karakter yang dianalisis dan buku siswa tidak mengembangkan nilai karakter secara keseluruhan tentang apa yang dianalisis. Nilai karakter percaya diri muncul dengan frekuensi kemunculan tertinggi dan untuk nilai karakter jujur muncul dengan frekuensi kumunculan terendah. Kemudian nilai karakter pada buku guru dan siswa yang termuat dalam tema dengan judul benda-benda di lingkungan sekitar, peristiwa dalam kehidupan, dan sehat itu penting telah sesuai.

4. Penelitian dengan judul "Analisis Nilai-nilai Karakter Pada Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV Semester 1 Sekolah Dasar" yang dilakukan oleh Harini Puji Astuti dan Wuri Wuryandani pada tahun 2017 berbentuk artikel jurnal. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter dan kesesuaian nilai-nlai karakter antara buku guru dan buku siswa. Hasil dari penelitian tersebut menggambarkan bahwa buku guru dan buku siswa telah mengembangkan nilai karakter religius, jujur, disiplin, peduli, santun, percaya diri dan tanggung jawab. Nilai karakter dengan frekuensi kemunculan terbanyak yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri yang kemudian diikuti oleh nilai karakter santun dan peduli. Kemudian untuk karakter religius mempunyai frekuensi kemunculan terendah dari setiap tema yang ada. Pengembangan nilai karakter dapat dilihat dalam buku teks dengan memberikan model atau contoh pengembangan nilai dalam kehidupan sehari-hari seperti melalui kegiatan pembiasaan, mengintegrasikan kompetensi dari berbagai mata pelajaran, melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran, dan memberikan keteladanan yang baik. Nilai karakter yang memiliki kesesuaian antara buku guru dengan buku siswa dari setiap tema yaitu nilai karakter yang mengembangkan sikap sosial. Nilai karakter itu diantaranya jujur, disiplin tanggung

jawab, peduli, dan percaya diri. Kemudian dari karakter religius dan santun ditemukannya beberapa ketidaksesuaian mengenai karakter yang mucul antara buku guru dengan buku siswa pada tema berbagai pekerjaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG